



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 21/04/19/Th.IV, 03 April 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPANDAN (KABUPATEN BELITUNG)

BULAN MARET 2017 DEFLASI 1,49 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2017 Kota Tanjungpandan mengalami deflasi sebesar 1,49 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,11 setelah sebelumnya pada Februari 2016 juga mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan IHK sebesar 136,14.
- ☑ Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 5,28 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,80 persen. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,78 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,07 persen.
- ☑ Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2017 sebesar -0,09 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar 5,08 persen.
- ☑ Sumbangan masing-masing komponen terhadap deflasi pada bulan ini yaitu komponen inti deflasi sebesar 0,32 persen; dan komponen bergejolak deflasi sebesar 1,20 persen. Sedangkan komponen yang harganya diatur oleh pemerintah inflasi sebesar 0,03 persen.
- ☑ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Maret 2017 mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan IHK 134,49.
- ☑ Berdasarkan pantauan harga selama Maret 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 33 kota mengalami inflasi dan 49 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan deflasi tertinggi Kota Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Kota Tanjungpandan pada Maret 2017 terjadi deflasi 1,49 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 136,14 pada Februari 2017 menjadi 134,11 pada Maret 2017. Tingkat inflasi tahun kalender -0,09 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar 5,08 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 5,28 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,80 persen. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,78 persen; kelompok sandang sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,07 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** antara lain: ikan kerisi, kembung, angkutan udara, kangkung, selar/tude, cabai rawit, cabai merah, cumi-cumi, ikan bulat, tongkol/ambu-ambu, daging ayam ras, udang basah, kepiting/rajungan, ketimun dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami **kenaikan harga** pada Maret 2017 antara lain: tarif listrik, semangka, biaya jaringan saluran tv, wortel, terong panjang, angkutan laut, akademi/perguruan tinggi, melon, rokok putih, bedak, hand body lotion, ikan dalam kaleng, sawi putih, apel dan emas perhiasan.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Tanjungpandan Maret 2017, Tahun Kalender 2017, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017 ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m (Headline)	136.14	134.11	-1.49	-0.09	5.08
1 Bahan Makanan	147.05	139.29	-5.28	-2.57	6.09
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136.94	137.06	0.09	0.33	6.24
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	129.88	130.89	0.78	3.89	4.43
4 Sandang	124.26	124.35	0.07	0.13	2.03
5 Kesehatan	132.49	133.32	0.63	3.38	5.07
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	138.12	139.60	1.07	1.46	4.30
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	129.41	127.08	-1.80	-4.36	4.00

¹⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Desember 2016

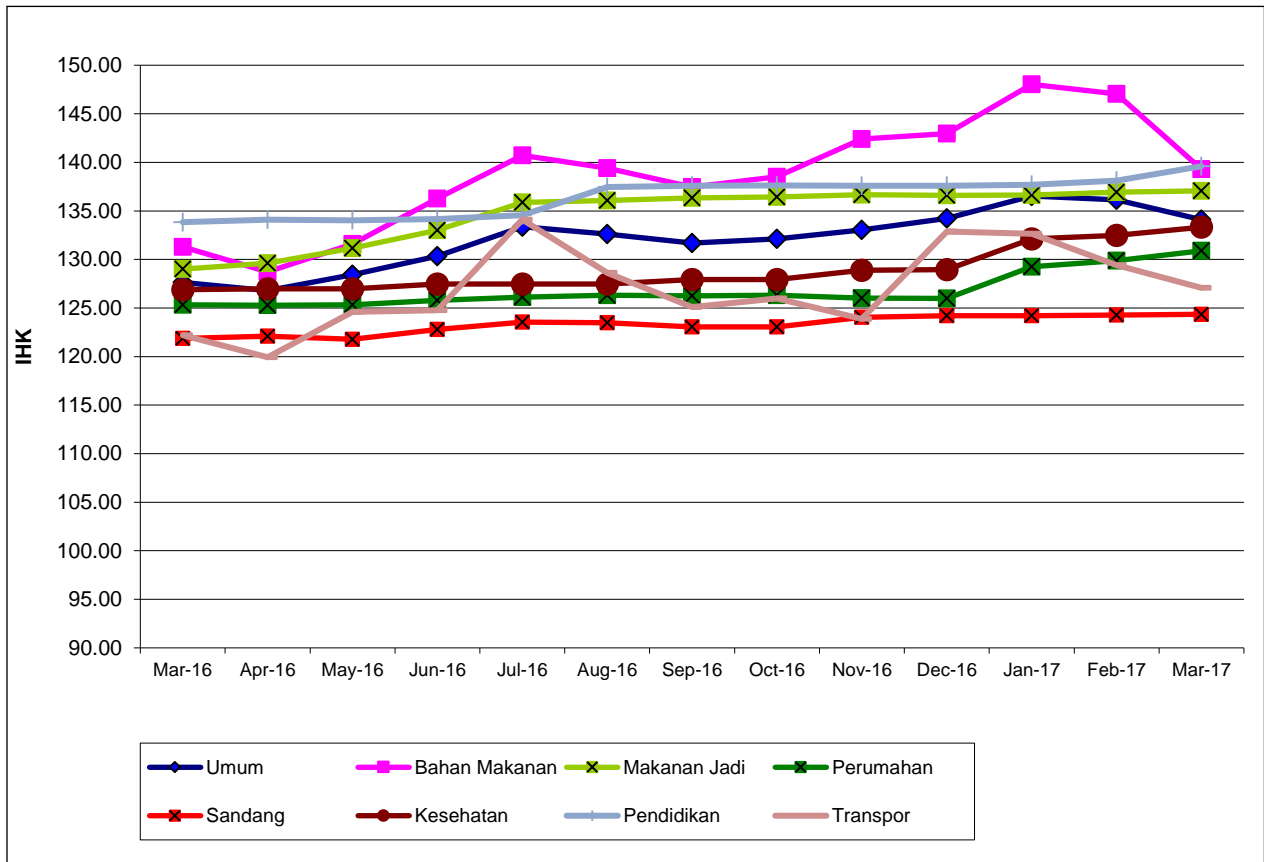
³⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Maret 2016

Kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** pada Maret 2017 yakni kelompok bahan makanan sebesar 1,57 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan inflasi** yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,17 persen; kelompok sandang sebesar 0,004 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,06 persen.

Tabel 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpandan
Maret 2017

Kelompok Pengeluaran	Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
U M U M	-1.49
1. Bahan Makanan	-1.57
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0.02
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0.17
4. Sandang	0.004
5. Kesehatan	0.03
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0.06
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.20

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Tanjungpandan(2012=100),
Maret 2016 – Maret 2017



Gambar 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpandan
Maret 2017



Tabel 3**Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpandan
Maret 2017**

Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Inflasi (%)	Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Tarip Listrik	6.038	0.205	1. Kerisi	-13.510	-0.288
2. Semangka	15.889	0.068	2. Kembang	-21.132	-0.283
3. Biaya Jaringan Saluran Tv	11.450	0.040	3. Angkutan Udara	-10.230	-0.212
4. Wortel	17.360	0.039	4. Kangkung	-36.300	-0.205
5. Terong Panjang	46.480	0.039	5. Selar/Tude	-21.745	-0.179
6. Angkutan Laut	20.000	0.020	6. Cabai Rawit	-12.820	-0.127
7. Akademi/Perguruan Tinggi	4.120	0.018	7. Cabai Merah	-12.268	-0.104
8. Melon	16.672	0.014	8. Cumi-Cumi	-8.815	-0.096
9. Rokok Putih	1.719	0.014	9. Ikan Bulat	-7.020	-0.084
10. Bedak	3.200	0.008	10. Tongkol/Ambu-Ambu	-9.655	-0.056
11. Hand Body Lotion	5.219	0.007	11. Daging Ayam Ras	-3.800	-0.055
12. Ikan Dalam Kaleng	2.872	0.006	12. Udang Basah	-5.680	-0.051
13. Sawi Putih	3.530	0.005	13. Kepiting/Rajungan	-10.650	-0.051
14. Apel	1.139	0.005	14. Ketimun	-21.700	-0.037
15. Emas Perhiasan	0.620	0.005	15. Telur Ayam Ras	-3.318	-0.024

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Maret 2017 mengalami deflasi 5,28 persen atau terjadi penurunan indeks dari 147,05 pada Februari 2017 menjadi 139,29 pada Maret 2017.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 6 subkelompok diantaranya mengalami deflasi dan 4 subkelompok mengalami inflasi. Subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi adalah subkelompok ikan segar sebesar 12,00 persen dan terendah terjadi pada subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,17 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok buah-buahan sebesar 3,83 persen dan terendah terjadi pada subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,01 persen. Sementara itu, subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,57 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi antara lain ikan kerisi, ikan kembung, kangkung, selar/tude, cabai rawit, cabai merah, cumi-cumi, ikan bulat, tongkol/ambu-ambu, daging ayam ras, udang basah, kepiting/rajungan, ketimun dan telur ayam ras.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2017 mengalami inflasi 0,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 136,94 pada Februari 2017 menjadi 137,06 pada Maret 2017.

Dua subkelompok mengalami inflasi yakni subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,14 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,30 persen. Sementara itu, subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah rokok putih dan gula pasir.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Maret 2017 mengalami inflasi sebesar 0,78 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 129,88 pada Februari 2017 menjadi 130,89 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 3,52 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,22 persen. Sementara itu, subkelompok perlengkapan rumah tangga; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Pada Maret 2017, kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah tarif listrik.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Maret 2017 mengalami inflasi 0,07 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 124,26 pada Februari 2017 menjadi 124,35 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,20 persen. Sementara itu, subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,004 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah komoditas emas perhiasan.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Maret 2017 mengalami inflasi 0,63 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 132,49 pada Februari 2017 menjadi 133,32 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,33 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,20 persen. Sementara itu; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah bedak, hand body lotion, shampo, dokter spesialis, pasta gigi, lipstik dan pembersih/penyegar.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Maret 2017 mengalami inflasi 1,07 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 137,68 pada Februari 2017 menjadi 139,60 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok pendidikan sebesar 0,65 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 3,84 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu, subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah biaya jaringan saluran tv dan akademi/perguruan tinggi.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Maret 2017 mengalami deflasi 1,80 persen atau terjadi penurunan indeks dari 129,41 pada Februari 2017 menjadi 127,08 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok transpor sebesar 2,66 persen; dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,48 persen. Sementara itu, subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan/andil deflasi yaitu angkutan udara, tarif pulsa ponsel dan telepon seluler.

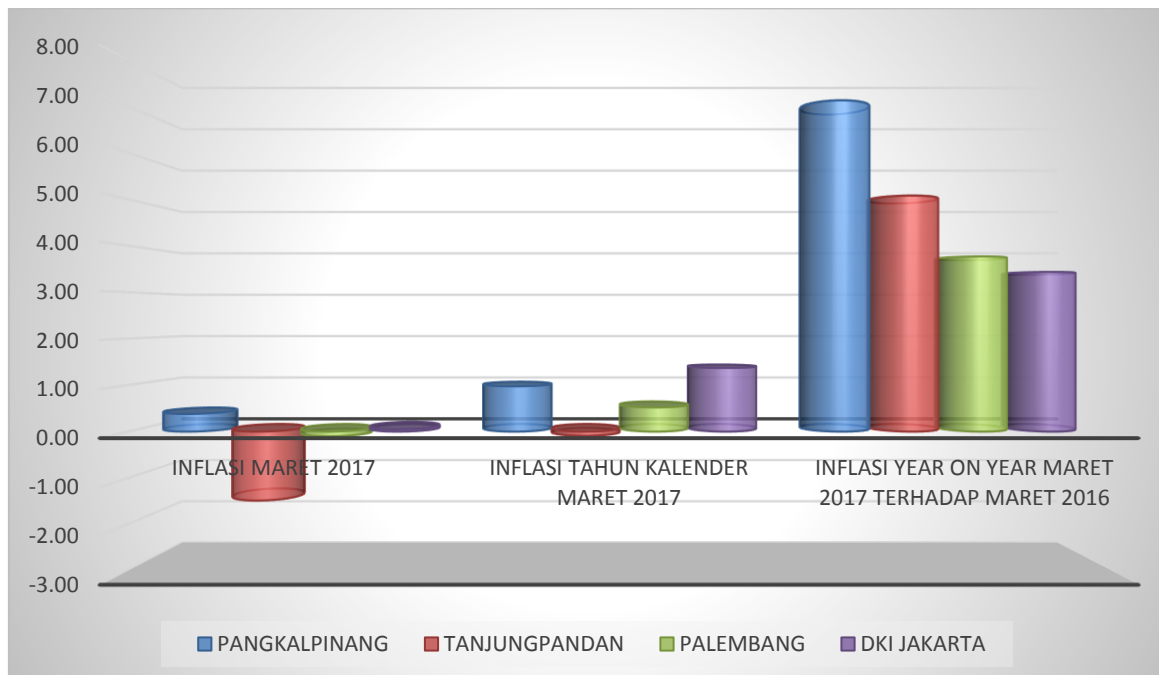
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2017 pada empat kota pantauan IHK menunjukkan arah yang berbeda untuk Kota Tanjungpandan. Sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) menunjukkan arah yang sejalan. Inflasi tahun kalender Pangkalpinang adalah sebesar 0,97 persen; Palembang sebesar 0,52 persen; dan DKI Jakarta sebesar 1,37 persen. sedangkan Kota Tanjungpandan dengan deflasi sebesar 0,09 persen. Untuk inflasi tahun ke tahun Kota Pangkalpinang sebesar 7,13 persen; sementara Tanjungpandan sebesar 5,08 persen; Palembang dengan 3,77 persen; dan DKI Jakarta 3,43 Persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjungpandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Maret 2017 (<i>Month to Month</i>)	0,38	-1,49	-0,10	0,05
2. Tahun Kalender Maret 2017 (<i>Year to Date</i>)	0,97	-0,09	0,52	1,37
3. Maret 2017 terhadap Maret 2016 (<i>Year on Year</i>)	7,13	5,08	3,77	3,43

Gambar 3
Inflasi Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Inflasi/Deflasi sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumahtangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga, serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti bahan bakar minyak, tarif listrik dan bahan bakar rumahtangga. Tingkat permintaan dari konsumen yang dipengaruhi faktor musiman seperti hari keagamaan dan tahun ajaran baru serta kondisi cuaca memberikan dampak yang cukup signifikan pula.

Berdasarkan pantauan harga selama Maret 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 33 kota mengalami inflasi dan 49 deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Maret 2017 tercatat 8 kota mengalami inflasi dan 15 kota deflasi. Inflasi tertinggi di Bungo sebesar 0,71 persen dengan IHK 126,23 dan deflasi tertinggi di Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Pulau Sumatera, (2012=100)

KOTA	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	127,95	-0,06
2. Banda Aceh	120,32	-0,15
3. Lhokseumawe	122,53	-1,40
4. Sibolga	130,58	-0,70
5. Pematang Siantar	133,03	0,17
6. Medan	132,33	-0,20
7. Padang Sidempuan	126,08	-0,43
8. Padang	134,04	-0,01
9. Bukit Tinggi	126,31	0,25
10. Tembilahan	131,26	0,01
11. Pekanbaru	129,53	0,38
12. Dumai	130,85	-0,19
13. Bungo	126,23	0,71
14. Jambi	126,13	0,31
15. Palembang	125,61	-0,10
16. Lubuklinggau	125,14	-0,07
17. Bengkulu	136,96	0,23
18. Bandar Lampung	129,05	-0,06
19. Metro	135,01	-0,30
20. Tanjungpandan	134,11	-1,49
21. Pangkalpinang	134,70	0,38
22. Batam	126,86	-0,83
23. Tanjung Pinang	127,16	-0,64
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Maret 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat 8 Kota mengalami inflasi dan 18 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Cilegon sebesar 0,50 persen dengan IHK 133,43 dan deflasi tertinggi di Probolinggo sebesar 0,29 persen dengan IHK 124,30. (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Pulau Jawa, (2012=100)

K O T A	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	128,00	0,05
2. Bogor	128,32	0,09
3. Sukabumi	126,87	0,23
4. Bandung	126,35	-0,02
5. Cirebon	122,55	-0,12
6. Bekasi	124,55	0,23
7. Depok	126,19	0,05
8. Tasikmalaya	125,73	0,03
9. Cilacap	130,59	-0,11
10. Purwokerto	125,22	-0,01
11. Kudus	134,15	-0,05
12. Surakarta	124,24	-0,15
13. Semarang	126,35	-0,14
14. Tegal	123,94	-0,11
15. Yogyakarta	125,11	-0,06
16. Jember	124,43	-0,15
17. Banyuwangi	123,49	-0,20
18. Sumenep	124,44	-0,15
19. Kediri	124,41	-0,13
20. Malang	128,38	-0,09
21. Probolinggo	124,30	-0,29
22. Madiun	125,38	-0,06
23. Surabaya	128,10	-0,06
24. Tangerang	135,09	-0,03
25. Cilegon	133,43	0,50
26. Serang	135,12	0,29
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Maret 2017 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 17 kota mengalami inflasi dan 16 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan terendah di Banjarmasin 0,01 persen dengan IHK 127,74. Deflasi tertinggi terjadi di Bima sebesar 0,91 persen dengan IHK 129,21. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

K O T A	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	138,32	-0,20
2. Denpasar	125,35	0,02
3. Mataram	125,89	-0,62
4. Bima	129,21	-0,91
5. Maumere	122,01	-0,23
6. Kupang	129,19	-0,87
7. Pontianak	137,38	-0,26
8. Singkawang	127,83	-0,13
9. Sampit	129,67	0,92
10. Palangkaraya	125,23	0,39
11. Tanjung	129,13	0,21
12. Banjarmasin	127,74	0,01
13. Balikpapan	132,61	-0,03
14. Samarinda	130,68	0,28
15. Tarakan	138,14	0,40
16. Manado	128,79	0,23
17. Palu	129,46	0,25
18. Bulukumba	132,34	-0,16
19. Watampone	122,81	-0,21
20. Makassar	128,69	-0,16
21. Pare-Pare	122,84	-0,45
22. Palopo	125,56	-0,25
23. Kendari	123,06	-0,24
24. Bau-Bau	129,29	0,02
25. Gorontalo	123,79	0,04
26. Mamuju	127,24	-0,29
27. Ambon	126,67	1,13
28. Tual	142,83	0,78
29. Ternate	130,72	-0,31
30. Manokwari	121,82	0,05
31. Sorong	128,59	0,38
32. Merauke	135,67	1,24
33. Jayapura	129,03	0,95
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan ini memberikan andil inflasi sebesar 0,03 persen yang tidak sejalan dengan Februari 2017 dengan andil deflasi sebesar 1,57. Komoditas yang memberikan andil deflasi di komponen ini adalah tarif listrik, angkutan laut dan rokok putih.

Sementara komponen bergejolak memberikan andil deflasi 1,20 persen yang tidak sejalan dengan Februari 2017 dengan andil inflasi sebesar 0,11 persen. Andil deflasi di bulan ini dipicu oleh turunnya harga beberapa komoditas diantaranya kangkung, cabai rawit, cabai merah, cumi-cumi, tongkol/ambu-ambu, daging ayam ras, udang basah, kepiting/rajungan, ketimun dan telur ayam ras.

Komponen inti pada Maret 2017 memberikan andil deflasi sebesar 0,32 persen yang sejalan dengan bulan sebelumnya yang memberikan andil deflasi sebesar 0,14 persen. Andil deflasi ini dipicu oleh turunnya harga di beberapa komoditas diantaranya ikan kerisi, ikan kembung, selar/tude, ikan bulat, semen, cat tembok dan tarif pulsa ponsel. (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Februari 2017-Maret 2017
Menurut Kelompok Komponen, (2012=100)

Komponen	Februari 2017			Maret 2017		
	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	136.14	-0.29	-0.29	134.11	-1.49	-1.49
Harga Diatur Pemerintah	146.97	-1.57	-0.26	147.23	0.18	0.03
Bergejolak	143.61	0.45	0.11	136.56	-4.91	-1.20
Inti	130.67	-0.23	-0.14	129.97	-0.54	-0.32

IHK DAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan laju inflasi dua Kota yakni Pangkalpinang dan Tanjungpandan (Belitung) yang pada Maret ini Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 0,38 persen sedangkan Tanjungpandan mengalami deflasi sebesar 1,49 persen, didapatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan IHK 134,49.

Deflasi pada bulan ini terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 1,83 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,66 persen. Sementara kelompok lainnya mengalami inflasi yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,67 persen.

Tabel 9
IHK, Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2017	IHK Maret 2017	Tingkat Inflasi Maret 2017 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾	Andil Inflasi Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m (Headline)	134,88	134,49	-0,29	0,60	6,39	-0,29
Bahan Makanan	142,21	139,61	-1,83	-1,38	7,15	-0,51
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,39	136,89	0,37	0,65	5,22	0,07
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	131,01	132,02	0,77	3,63	5,81	0,18
Sandang	125,69	125,98	0,23	0,79	5,40	0,01
Kesehatan	129,40	130,13	0,56	1,99	5,01	0,02
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	133,45	134,34	0,67	0,63	4,09	0,04
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	131,47	130,60	-0,66	-1,25	9,22	-0,10

¹⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Maret 2016



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Darwis Sitorus, S.Si., M.Si

Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425

[Http://babel.bps.go.id](http://babel.bps.go.id)

BPS KABUPATEN BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Azhar, S.IP

Kepala BPS Kabupaten Belitung

Jalan Hasan Basri No. 16 Tanjung pandan - Belitung
Telp.0719-21065 Fax. 0719-21551 Email: bps1902@bps.go.id